

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keluarga Berencana adalah program pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keluarga Berencana adalah pilar pertama dalam *save motherhood* untuk menurunkan AKI dan AKB, untuk mengatur jumlah anak dan jarak kehamilan. Untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS), yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran, maka diperlukan upaya pencegahan dengan menggunakan alat kontrasepsi (Wikipedia, 2016).

Ada dua jenis Metode kontrasepsi yaitu metode sederhana dan metode modern. Jenis alat kontrasepsi dalam metode modern adalah kontrasepsi mantap (MOW dan MOP), IUD dan hormonal. Berbagai macam alat kontrasepsi hormonal diantaranya pil, suntik dan implant. Di Indonesia penggunaan hormon sebagai alat kontrasepsi sudah populer dalam masyarakat. Pemakai kontrasepsi hormonal terbanyak adalah jenis suntikan dan pil (Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, 2014). Berbagai faktor harus dipertimbangkan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi, antara lain usia, paritas, pasangan, usia anak terkecil, biaya, budaya dan tingkat pendidikan (Jurisman 2016).

Setiap alat kontrasepsi memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Alat kontrasepsi hormonal seperti pil dan suntik memiliki efektifitas yang tinggi dan mudah digunakan yang menyebabkan alat kontrasepsi hormonal banyak disukai oleh pasangan usia subur (PUS). Selain dari

keuntungannya, banyak efek samping yang ditimbulkan oleh kontrasepsi hormonal yang dapat menurunkan tingkat kesehatan wanita. Kontrasepsi Hormonal dilaporkan memiliki efek samping seperti sakit perut, jerawat, nyeri payudara, dismenore, emosi labil, sakit kepala, mual dan peningkatan berat badan. Kontrasepsi oral estrogen-progestogen bersifat karsinogenik pada manusia, serta dapat meningkatkan risiko kanker payudara (antara saat dan pengguna baru), leher rahim dan hati (Borgelt, 2012). Dimana kanker payudara dan kanker servik merupakan kanker yang paling banyak diderita wanita Indonesia (Desanti, 2010).

Pil kontrasepsi kombinasi memiliki risiko yang ringan terhadap kejadian kanker payudara meskipun demikian pengguna pil kontrasepsi kombinasi memiliki risiko 1,86 kali lebih besar untuk terkena kanker payudara dibandingkan dengan bukan pengguna. Paparan hormonal merupakan salah satu faktor terjadinya kanker payudara terutama hormon estrogen di dalam tubuh. Pertumbuhan jaringan payudara sangat sensitif terhadap hormon estrogen, oleh karena itu perempuan yang terpajan hormon ini dalam waktu yang lama akan berisiko besar terhadap kanker payudara (Harianto, 2005).

Beberapa penelitian terkait penggunaan alat kontrasepsi diantaranya, dalam penelitian Khumairoh Luluilmaknun di Puskesmas Bandarharjo Semarang Tahun 2012 menunjukkan hasil ada 55,8% responden yang memilih metode kontrasepsi suntik. Alasan memilih metode kontrasepsi yang digunakan responden tersebut adalah praktis dan sederhana sebanyak 26,9%, sedangkan alasan tidak menggunakan metode kontrasepsi lain adalah karena adalah terdapat efek samping sebanyak 28,8%, dan alasan responden untuk mengganti metode kontrasepsi adalah karena lebih aman

sebanyak 63,5%. Penelitian Musdalifah di Wilayah Kerja Puskesmas Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang Tahun 2013 menyatakan ada hubungan antara umur, dukungan suami, efek samping dan pemberian informasi petugas KB dengan pemakaian kontrasepsi hormonal dan tidak ada hubungan antara jumlah anak hidup dengan pemakaian kontrasepsi hormonal. Sedangkan penelitian Wa Ode Dita Di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara Tahun 2013 menyatakan terdapat hubungan antara umur ibu, umur melahirkan pertama, pendapatan keluarga, jumlah anak hidup, biaya alat kontrasepsi dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi hormonal dan tidak ada hubungan antara umur kawin pertama, pendidikan dan pemberian informasi dari petugas KB dengan penggunaan metode kontrasepsi hormonal.

Berdasarkan data BKKBN tahun 2013 Jumlah pemilihan alat kontrasepsi hormonal dari akseptor kontrasepsi baru sebanyak 84,39% yaitu, 48,56% memilih menggunakan alat kontrasepsi suntikan, 26,60 % memilih alat kontrasepsi pil dan 9,23 % menggunakan implant. Berdasarkan hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan KB tahun 2014, dari 12.095 akseptor baru berdasarkan metode kontrasepsi yang digunakan di Kalimantan selatan sebanyak 11.523 (95,27%) merupakan akseptor kontrasepsi hormonal (Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota, wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2015 memiliki jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan akseptor kontrasepsi hormonal terbanyak yaitu 11.399 Pasangan Usia Subur, 11.079 diantaranya

merupakan akseptor kontrasepsi aktif. Dari data 6 bulan terakhir yaitu bulan Juli sampai Desember 2015, sebanyak 550 akseptor yang melakukan kunjungan ke Puskesmas, 514 (93%) merupakan akseptor alat kontrasepsi hormonal diantaranya 277 (50,3%) menggunakan pil, 220 (40%) menggunakan suntik, 17 (3,07%) menggunakan implant dan (6,5%) menggunakan kontrasepsi non hormonal.

Berdasarkan data diatas jenis alat kontrasepsi yang banyak digunakan adalah kontrasepsi hormonal pil. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam penggunaan kontrasepsi hormonal.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu “Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Pekauman Banjarmasin”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi umur Wanita Usia Subur yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal.
- b. Mengidentifikasi Pengalaman Wanita Usia Subur dalam menggunakan kontrasepsi yang lalu

- c. Mengidentifikasi gangguan haid Wanita Usia Subur yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal.
- d. Menganalisis hubungan umur, pengalaman dalam menggunakan kontrasepsi yang lalu dan gangguan haid dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan informasi dalam pengembangan teori-teori dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah untuk memperkaya bidang keilmuan dalam profesi kebidanan.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian sederhana secara ilmiah dalam rangka mengembangkan diri dan melaksanakan fungsi bidan sebagai peneliti.

b. Bagi tempat penelitian

Dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan asuhan dalam pemberian layanan khususnya alat kontrasepsi.

c. Bagi institusi pendidikan

Sebagai salah satu sumber informasi agar dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi bagi mahasiswa STIKES Sari Mulia Banjarmasin

E. Keaslian tulisan

Table 1.1 Perbandingan Keaslian Penelitian Dengan Penelitian Lain

No	Judul	Desain	Hasil
1	Analisis Alasan Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bandarharjo Semarang. Luluilmaknun Khumairoh (2014)	Metode penelitian menggunakan metode rancangan penelitian Deskriptif	Hasil analisis dalam penelitian ini dari 52 responden, ada 29 (55,8%) responden yang memilih metode kontrasepsi suntik. Alasan memilih metode kontrasepsi yang digunakan responden adalah praktis dan sederhana sebanyak (26,9%), sedangkan alasan menolak metode kontrasepsi yang tidak digunakan oleh responden adalah terdapat efek samping sebanyak (28,8%), dan alasan responden untuk mengganti metode kontrasepsi adalah karena lebih aman sebanyak (63,5%).
2	Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Pasutri Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang 2013 Musdalifah (2013)	Metode penelitian menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Analisi data dengan uji statistic <i>Yate's Correction</i> dengan tingkat signifikan alfa () 0,05	Hasil analisa bivariat ada hubungan umur responden dengan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$). Ada hubungan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Tidak ada hubungan jumlah anak hidup dengan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan nilai $p = 0,988$ ($p > 0,05$). Ada hubungan efek samping dengan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan nilai $p = 0,010$ ($p < 0,05$). Ada hubungan pemberian informasi petugas KB

			dengan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$).
3	Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal Pada Akseptor KB Di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara Wa ode Dita Arliana (2013)	Metode penelitian <i>obsevasional analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional Study</i> Analisa data menggunakan uji <i>Chi Square</i> , ($=0,05$) dan uji <i>Koefisien phi</i>	Hasil analisis bivariat Ada hubungan antara umur ibu sekarang dengan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan nilai $p=0,004$, $=0,228$. Ada hubungan antara umur melahirkan pertama dengan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan nilai $p=0,006$, $=0,328$. Ada hubungan antara pendapatan keluarga penggunaan kontrasepsi hormonal dengan nilai $p=0,013$, $=0,232$. Ada hubungan antara jumlah anak hidup penggunaan kontrasepsi hormonal dengan nilai $p=0,031$, $=0,188$ Ada hubungan antara biaya alat kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan nilai $p=0,001$, $=0,288$. Ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan nilai $p=0,034$, $=0,255$. Tidak ada hubungan antara umur kawin pertama dengan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan nilai $p=0,107$. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi hormonal dengan nilai $p=0,179$. Tidak ada hubungan antara pemberian

informasi dari petugas KB
dengan penggunaan
metode kontrasepsi
hormonal dengan nilai
 $p=0,536$

Perbedaan penelitian saya dengan keaslian tulisan adalah

1. Variabel dalam penelitian ini adalah usia ibu, pengalaman dengan kontrasepsi sebelumnya, dan gangguan haid.
2. Metode penelitian menggunakan dengan rancangan survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*.
3. Waktu pelaksanaan, populasi dan sampel menggunakan metode berbeda sedangkan analisa data menggunakan somers'd untuk menentukan arah hubungan, apakah variabel Y sebagai variabel dependen.
4. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.
5. Hasil penelitian tidak ada hubungan antara umur dan pengalaman menggunakan alat kontrasepsi yang lalu dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal, namun ada hubungan antara gangguan haid dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal.